

EFEKTIVITAS PENERAPAN TEKNIK NARASI PADA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX-H UPT SMP NEGERI 9 GRESIK

Risma Damayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
risma.19068@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kesulitan siswa di UPT SMP Negeri 9 Gresik menentukan rangkaian peristiwa ketika menulis cerita pendek, kurang memperhatikan struktur teks dan memberikan inovasi baru sebagai strategi menulis cerita pendek menggunakan teknik narasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik sebelum dan setelah diterapkan teknik narasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IX tahun ajaran 2022/2023 UPT SMP Negeri 9 Gresik kelas IX-H. Sampel pada penelitian yaitu siswa kelas IX-H dengan jumlah 30 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis cerita pendek. Instrumen penelitian mencakup petunjuk penulisan, kriteria penulisan dan rubrik penilaian. Hasil analisis berupa 13 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada *pre-test* dan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada *post-test*. Selain itu, dari analisis data yang diterapkan, diantaranya dengan uji normalitas dan uji-T menyatakan bahwa teknik narasi efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9. Siswa dapat menentukan konflik yang berkaitan dengan ide dan gagasan di dalam cerita, alur cerita yang sejalan dengan struktur cerita pendek itu sendiri, yakni orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi.

Kata Kunci: Efektivitas, Teknik Narasi, Menulis Cerita Pendek.

Abstract

This research is motivated by the difficulties students at UPT SMP Negeri 9 Gresik determine the sequence of events when writing short stories, pay less attention to text structure and provide new innovations as a strategy for writing short stories using narrative techniques. The purpose of this research is to analyze the short story writing abilities of class students IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik before and after applying narrative techniques. The type of research used is descriptive quantitative with the experimental method of one-group pretest-posttest design. The population used was class IX students for the 2022/2023 academic year UPT SMP Negeri 9 Gresik class IX-H. The sample in the study was class IX-H students with a total of 30 students. The data collection technique used was a short story writing test. Research instruments include writing instructions, writing criteria and scoring rubrics. The results of the analysis were 13 students who scored below the KKM in the pre-test and there were no students who scored below the KKM in the post-test. In addition, from the analysis of the data applied, including the normality test and T-test, it was stated that effective narrative techniques were applied to improve the ability to write short stories for class IX-H students at UPT SMP Negeri 9. Students were able to determine conflicts related to ideas and ideas in in the story, the storyline is in line with the structure of the short story itself, namely orientation, series of events, complications, and resolution.

Keywords: Effectiveness, Narrative Techniques, Short Story Writing.

PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra di Indonesia adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan bentuk prosa berisi cerita fiktif atau berupa cerita rekaan atau khayalan. Walaupun karya sastra diciptakan penulis dengan bahasa yang indah penuh makna dan simbol di setiap kata, frasa, maupun kalimat. Jika sastra menjadi pembelajaran untuk anak-anak atau siswa di sekolah, maka sastra dapat berubah menjadi bentuk yang lebih sederhana atau mengandung bahasa yang ringan. Sastra dengan bahasa yang ringan dan sederhana itu adalah menulis sebuah cerita pendek. Rohman (2020: 6) juga menyampaikan alih wahana dari sebuah puisi menjadi sebuah cerita pendek ini merupakan salah satu teknik pembelajaran cerita pendek bagi anak-anak.

Cerita pendek telah ada sejak di bangku sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia. Cerpen digunakan sebagai praktik pembelajaran dengan diambil topik atau berbagai persoalan yang ada di dalamnya. Banyak yang bisa dilakukan pada pembelajaran cerpen di sekolah.

Dalam menulis cerpen, tidak semua siswa kelas IX UPT SMP Negeri 9 Gresik menulis dengan baik. Hal itu pasti membutuhkan proses dan progres yang beragam di setiap individunya. Sebagian besar siswa kelas IX belum pernah menulis cerpen dan kegiatan menulis memang kurang diminat. Menurut guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas IX-H hanya terdapat empat siswa yang gemar menulis. Kendala lain yang dialami adalah bagaimana mereka menentukan ide untuk menulis cerpen dan bagaimana alur yang akan ditentukan, kurang memahami struktur teks beserta unsur yang terkandung dalam cerpen pada pengimplementasian kepenulisannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IX-H dan guru Bahasa Indonesia di sekolah UPT SMP Negeri 9 Gresik yaitu terdapat siswa yang kesulitan memulai menulis karena tidak mengerti apa yang harus ditulis. Ini berkaitan dengan ide dan gagasan yang merupakan unsur penting pada penulisan cerita pendek. Berbicara mengenai unsur cerita pendek, perlu diperhatikan karena unsur adalah hal yang penting pada cerita pendek. Misalnya, pada buku "Pembelajaran Cerpen" karya Rohman (2020), bahwa langkah untuk belajar menulis cerita pendek adalah penemuan unturnya, misal alur, penokohan dan gaya bahasa. Dengan kata lain, ketika ide dan gagasan itu tidak ada maka, mereka kesulitan untuk menentukan rangkaian peristiwa atau susunan cerita untuk menulis cerita pendek. Rangkaian peristiwa akan memengaruhi pembentukan konflik cerita. Dari penentuan tersebut, unsur penting dalam cerita pendek akan rumpang.

Kemampuan menulis cerita pendek menjadi terhambat. Siswa kelas IX-H sudah diarahkan guru untuk mengambil ide cerita dari kehidupan sehari-hari mereka. Permasalahan kedua yang masih berkaitan ialah memperhatikan struktur. Pembentukan struktur ketika menulis cerita pendek adalah awal untuk penulis pemula seperti siswa SMP. Struktur harus diperhatikan karena sesuai berdasarkan pada konteks pembelajaran.

Untuk mengatasi siswa supaya memperhatikan struktur cerita pendek dan siswa yang kesulitan menentukan rangkaian peristiwa ketika menulis cerita pendek dapat menggunakan strategi baru untuk memulai mengerjakan penulisan cerita pendek adalah menggunakan teknik narasi. Terlebih dijelaskan pada buku siswa bahasa Indonesia kelas 9 menjelaskan bahwa, sebelum masuk pada materi cerpen, siswa dikenalkan tujuan dan fungsi teks narasi. Tujuan teks narasi yakni, pertama memberi pengetahuan, ajaran, atau sebagai pendapat untuk mengubah perilaku. Kedua, menghibur dan memikat pembaca atau pendengar.

Narasi adalah penceritaan. Narasi memiliki keterkaitan dengan konflik atau permasalahan kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian yang disebut dengan resolusi. Bentuk dari narasi diantaranya novel, cerpen, biografi, dsb. Teknik narasi terdiri dari 3 unsur pembentuk yakni, plot (alur), konflik dan tokoh yang dapat membentuk sebuah cerita berdasarkan kriteria penulisan cerita pendek. Menurut Dalman, H. (2016: 115) hal yang sangat penting dalam kisah adalah alur. Alur adalah kerangka dasar. Penggambaran tindakan, situasi dan insiden beserta tokoh-tokoh yang berperan. Jika narasi dibangun berdasarkan alur cerita, maka mengandung konflik. Alur tidak akan menarik jika konflik tidak ada (Dalman, 2016: 110). Selain itu, narasi merupakan salah satu komposisi yang terkandung pada cerpen selain dialog.

Berdasarkan problematika yang terjadi dengan didukungnya observasi dan terjun ke lapangan, peneliti mengambil keputusan untuk mencari strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX UPT SMP Negeri 9 Gresik supaya terdapat alih generasi penulis dan sastrawan mulai usia dini, memperkenalkan pada siswa khususnya siswa kelas IX UPT SMP Negeri 9 Gresik pada karya sastra cerita pendek yang merupakan bacaan dan tulisan yang dapat dikatakan ringan karena mempunyai satu konflik saja tidak seperti novel yang isinya lebih kompleks. Penulisan cerita pendek tidak harus bermajas dan setiap katanya indah seperti puisi. Ditulisnya cerita pendek juga dapat diambil dari kejadian atau peristiwa sehari-hari di kehidupan nyata. Selain itu, dapat meningkatkan literasi yang berawal dari menulis cerita pendek. Pembelajaran cerita pendek secara konvensional yang didapat siswa kelas IX UPT SMP

Negeri 9 Gresik, dapat diubah strategi menggunakan teknik narasi sebagai pedoman menulis cerita pendek.

Penelitian ini akan fokus pada teknik narasi dan cerita pendek. Dimana keduanya akan saling berkaitan.

Berdasarkan judul, peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas dari teknik narasi yang akan diterapkan pada kemampuan menulis cerita pendek siswa SMP. Untuk jenjang SMP, siswa sudah diperkenalkan karya sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya cerita pendek. Penting bagi siswa kelas IX UPT SMP Negeri 9 Gresik supaya lebih memahami dan memperluas teknik untuk menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik narasi.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan pada siswa dalam menulis cerita pendek diantaranya, meningkatkan motivasi menulis, menerapkan media baru untuk menulis cerita pendek, dan metode pembelajaran berkelompok untuk menulis cerita pendek bersama. Penelitian ini akan melengkapi dan menjadi teknik baru dalam menulis cerita pendek siswa. Maka, penelitian yang akan dilakukan yakni berjudul **“Efektivitas Penerapan Teknik Narasi Pada Peningkatan kemampuan menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian kuantitatif dipilih berdasarkan pengolahan data pada penelitian yang disajikan menggunakan perhitungan statistik. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada suatu kelompok. Supaya perubahan sebagai akibat dari treatment tersebut benar-benar terjadi maka, pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Desain metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *One-group Pretest-posttest Design*. Desain penelitian ini merupakan salah satu sub dari desain penelitian *pre-experimental*. Penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga Juni 2023. Penelitian bertempat di UPT SMP Negeri 9 Gresik yang berlokasi pada di Jl. Raya Balongpanggang No. 349, Wates, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61173.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian diambil dari tes yang diberikan oleh siswa berupa menulis cerita pendek. Tes pertama yang dilakukan adalah *pre-test* menggunakan struktur teks cerita dengan waktu penyelesaian kurang lebih selama 1 minggu. Kemudian, hasil tulisan cerita pendek siswa akan dianalisis berdasarkan kriteria yang ditentukan. Tes kedua yang dilakukan adalah *post-test* menggunakan pedoman teknik narasi dengan waktu penyelesaian kurang lebih selama 1 minggu. Kemudian, hasil tulisan cerita pendek

akan dianalisis dan dibandingkan dengan tes sebelumnya menggunakan kriteria penulisan yang ditentukan.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian berupa menulis cerita pendek siswa SMP dimana siswa diberi petunjuk menulis berdasarkan kriteria penulisannya. Sebelum menerima materi “Teknik Narasi” yang dapat diterapkan dalam menulis cerita pendek, siswa terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengetahui proses dan hasil menulis cerita pendek tanpa menggunakan teknik narasi. Pada pertemuan selanjutnya, siswa mendapatkan *posttest* berupa menulis cerita pendek menggunakan pedoman teknik narasi.

Penilaian juga dilihat melalui konversi nilai dimana pemerolehan nilai mentah berupa angka diubah menjadi huruf. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di UPT SMP Negeri 9 Gresik adalah 70. Jika nilai di atas KKM atau sama dengan KKM, maka siswa akan dinyatakan tuntas. Untuk mengetahui tingkat efektivitas teknik narasi pada siswa dalam menulis cerita pendek dengan menentukan mean. Nilai yang dihitung diambil dari data *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari nilai rata-rata tersebut akan ditinjau berdasarkan KKM.

Pada penelitian ini, perlu mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menelaah apakah siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik berdistribusi normal. Untuk menguji perbandingan nilai rata-rata nilai siswa dalam menulis cerita pendek secara statistik menggunakan uji-t *paired sample test*. Artinya, data yang didapat dari *pre-test* dan *post-test* mempunyai nilai signifikansi. Analisis uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dapat disubbabkan lagi sesuai dengan hasil penelitian. Misal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian dilakukan di UPT SMP Negeri 9 Gresik pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H dengan diterapkannya teknik narasi. Hasil data diperoleh dari tes kemampuan menulis cerita pendek. Tes pertama yaitu *pre-test* yang dilakukan sebelum diterapkan teknik narasi. Sebelum *pre-test* dilakukan, siswa mendapatkan materi sesuai dengan yang ada di sekolah atau sesuai apa yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pedoman buku ajar kemendikbud 2018. Petunjuk untuk menulis cerita pendek ialah menggunakan struktur teks cerita pendek diantaranya orientasi, rangkaian peristiwa,

komplikasi dan resolusi. Tes kedua adalah yaitu *post-test* yang dilakukan setelah diterapkan teknik narasi. Sebelum *post-test* dilakukan, siswa mendapat materi penulisan cerita pendek menggunakan teknik narasi. Siswa diarahkan untuk menentukan konflik cerita yang berkaitan dengan ide dan gagasan. Konflik tersebut adalah inti dari permasalahan yang akan dibuat menjadi cerita pendek mereka. Kemudian, siswa diberi arahan untuk menentukan tokoh atau siapa sajakah yang akan terlibat pada cerita mereka tersebut. Terakhir, siswa diberi arahan untuk menentukan plot atau alur sebagai rangkaian terjadinya peristiwa pada cerita dari awal dikenalkan sampai akhir cerita atau selesainya konflik tersebut.

Hasil data tes tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun dan diberi kategori sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di UPT SMP Negeri 9 gresik. Setelah itu, data dari *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS baik uji pra-syarat maupun uji parametrik.

1.1 Tes Sebelum Diterapkan Teknik Narasi

Siswa kelas IX-H diberi soal pre-test berupa menulis cerita pendek berdasarkan petunjuk menulis yang telah diberikan. Pre-test adalah tes sebelum diterapkan teknik narasi. Pada tes ini, siswa kelas IX-H mendapat materi menulis cerita pendek berdasarkan pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-H. Pembelajaran konvensional tersebut berupa penjelasan materi menulis cerita pendek berupa struktur tes yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi. Materi berupa struktur teks tersebut mengacu pada buku modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-H. Dari hasil pre-test tersebut, terdapat beberapa tulisan cerita pendek siswa kelas IX-H yang tidak memiliki konflik di dalamnya. Terdapat beberapa tulisan cerita pendek siswa kelas IX-H yang tidak lengkap strukturnya. Terdapat satu siswa yang salah dalam menulis cerita pendek menjadi fabel. Terdapat satu siswa yang tidak mengerjakan. Untuk mengetahui nilai pre-test yang diperoleh pada penulisan cerita pendek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Pre-test

Nama	Pre-Test	Kategori
SISWA 1	70	C
SISWA 2	80	B
SISWA 3	70	C
SISWA 4	60	D
SISWA 5	75	C

SISWA 6	60	D
SISWA 7	75	C
SISWA 8	70	C
SISWA 9	0	D
SISWA 10	65	D
SISWA 11	70	C
SISWA 12	75	C
SISWA 13	75	C
SISWA 14	60	D
SISWA 15	65	D
SISWA 16	70	C
SISWA 17	45	D
SISWA 18	75	C
SISWA 19	70	C
SISWA 20	70	C
SISWA 21	80	B
SISWA 22	55	D
SISWA 23	60	D
SISWA 24	75	D
SISWA 25	90	A
SISWA 26	60	D
SISWA 27	20	D
SISWA 28	65	D
SISWA 29	70	C
SISWA 30	80	B

Dilihat dari tabulasi di atas pemerolehan nilai *pre-test* yang mendapat kategori A hanya 1 siswa, kategori B sebanyak 3 siswa, kategori C sebanyak 13 siswa dan kategori D sebanyak 13 siswa. Pada nilai *pre-test*, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai setara dengan KKM, terdapat 12 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan terdapat 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Maka, 12 siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

Jika dilihat dari nilai pada pretest, pendistribusian data tidak merata dengan tiga nilai dengan angka paling rendah 0, 20 dan 45 sedangkan dua nilai dengan angka paling tinggi 90 dan 80. Penentuan distribusi normal atau tidak normal dapat dibuktikan dengan Uji Normalitas Kolmogorov Spinorv sebagai berikut:

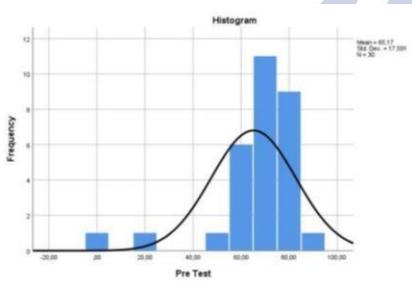
Gambar 4.1 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,251	30	,000	,750	30	,000
Post test	,126	30	,200	,919	30	,025

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Data yang diolah menggunakan SPSS mendapatkan hasil yaitu, *pre-test* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak normal. Sedangkan, *posttest* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual normal. Ketidaknormalan pada *pretest* dinyatakan tidak terdistribusi normal karena adanya nilai ekstrem yang diperoleh siswa. Nilai ekstrem tersebut adalah terdapat nilai terendah yang diperoleh sebesar 0 pada 1 siswa dan 20 pada 1 siswa, sedangkan, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 90 pada 1 siswa. Berikut merupakan penggambaran nilai *pretest* menggunakan grafik histogram untuk mengetahui nilai ekstrem yang diperoleh berjumlah 30 siswa.

Gambar 4.2 Histogram



Melalui data dari grafik histogram, menggambarkan bahwa kurva condong ke kanan. Bentuk grafik tersebut tergolong bentuk grafik *moderate negative skewness*. Hasil grafik tersebut akan digunakan untuk mentransformasikan data dengan kode $\text{SQRT}(k-x)$ pada SPSS. Transformasi data dimulai dari mengubah k menjadi nilai tertinggi data mentah *pre-test* yaitu 90.

1.2 Tes Setelah Diterapkan Teknik Narasi

Siswa kelas IX-H diberi soal *post-test* berupa menulis cerita pendek berdasarkan petunjuk menulis yang telah diberikan. *Post-test* adalah tes setelah diterapkan teknik narasi. Pada tes ini, siswa kelas IX-H mendapat materi menulis cerita pendek berdasarkan teknik narasi. Teknik narasi memiliki struktur berupa alur, konflik dan tokoh. Dari hasil *post-test* tersebut, seluruh tulisan cerita pendek siswa kelas IX-H memiliki konflik di dalamnya. Seluruh tulisan cerita pendek siswa kelas IX-H lengkap dengan strukturnya. Untuk mengetahui nilai *post-test* yang diperoleh pada penulisan cerita pendek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Post-test

Nama	POST-TEST	Kategori
SISWA 1	85	B
SISWA 2	95	A
SISWA 3	80	B
SISWA 4	75	C
SISWA 5	95	A
SISWA 6	95	A
SISWA 7	95	A
SISWA 8	90	A
SISWA 9	70	C
SISWA 10	75	C
SISWA 11	85	B
SISWA 12	90	A
SISWA 13	95	A
SISWA 14	70	C
SISWA 15	80	B
SISWA 16	85	B
SISWA 17	85	B
SISWA 18	90	A
SISWA 19	80	B

Pada Pemerolehan nilai *Post-test* yang mendapat kategori A sebanyak 11 siswa, kategori B sebanyak 14 dan kategori C sebanyak 5 siswa. Pada nilai *post-test* tidak terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM melainkan, nilai terbawah diperoleh 3 siswa dengan nilai 70 atau sama dengan KKM. Maka, seluruh siswa dinyatakan telah tuntas.

Jika pada nilai pada *pretest* terjadi pendistribusian data tidak merata, maka telah terjadi pendistribusian yang normal pada nilai *post-test*. Penentuan distribusi normal atau tidak normal dapat dibuktikan dengan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut.

Gambar 4.3 Uji Normalitas 2

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,263	29	,000	,705	29	,000
Post test	,131	29	,200 [*]	,925	29	,041
Pretesttransx	,166	29	,039	,923	29	,037

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data yang diolah menggunakan SPSS mendapatkan hasil yaitu, *pre-test* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak normal. Sedangkan, *posttest* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual normal. Setelah terjadi nilai residual tidak normal pada *pre-test*, pada *post-test* mengalami kenormalan data berdasarkan nilai signifikansi yang tertulis 0,200 uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov.

1.3 Hasil Analisis Uji-t Paired Sample Test

Gambar 4.4 Uji-T Paired Sample Test

The screenshot shows the SPSS Paired Samples Test output. It includes three main sections: Paired Samples Statistics, Paired Samples Correlations, and Paired Samples Test.

Paired Samples Statistics					
Pair	Pre Test	Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pre Test	Posttest	65,1000	17,59131	3,21172
	Posttest		84,5000	7,80684	1,42522

Paired Samples Correlations					
Pair	Pre Test & Posttest	N	Correlation	Sig.	
1	Pre Test & Posttest	30	,885	,000	

Paired Samples Test						
Pair	Pre Test - Posttest	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	
1	Pre Test - Posttest	-19,33333	13,95181	-24,37499	-14,29167	,7843
						,000

Dari analisis uji-t menggunakan program SPSS dari gambar di atas menunjukkan data mean dari nilai pretest 65,1 dan nilai posttest 84,5. artinya, sudah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua data tersebut. Kemudian, jika nilai sig (2tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Sebaliknya, Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil output menyatakan sig (2-tailed) pada *paired sample test* dari gambar di atas menunjukkan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_a (Hipotesis Alternatif) berbunyi teknik narasi efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dapat menjawab rumusan masalah dan sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu teknik narasi efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik. Data dari tes yang didapat, pertama rata-rata hasil menulis cerita pendek siswa kelas IX-H dengan menerapkan teknik narasi memperoleh nilai *post-test* adalah sebesar 84,5 sedangkan rata-rata hasil menulis cerita pendek siswa kelas IX-H dengan pedoman struktur teks cerita pendek tanpa menerapkan teknik narasi atau *pre-test* adalah sebesar 65,1. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa kelas IX-H mengalami peningkatan dalam menulis cerita pendek. Selain itu, kedua tes dilihat dari nilai KKM yang telah ditetapkan dengan hasil di bawah KKM sebelum diberi treatment dan di atas KKM setelah diberi treatment. Kedua, dilihat dari hasil uji normalitas data menyatakan bahwa data sampel berdistribusi normal walaupun, terjadi tidak terdistribusi dengan normal akibat pemerolehan yang ekstrem terhadap siswa kelas IX-H. Berdasarkan sumber yang didapat peneliti yaitu dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia beserta wali kelas siswa kelas IX-H, siswa kelas IX-H merupakan kelas yang paling heterogen. Ketiga, hasil dari telah dilakukannya uji-t *paired sample*

test menunjukkan $0,00 < 0,05$ H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Teknik narasi efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik. Dengan menggunakan teknik narasi pada penulisan cerpen, siswa dapat menentukan konflik yang berkaitan dengan ide dan gagasan di dalam cerita, alur cerita yang sejalan dengan struktur cerita pendek itu sendiri, yakni orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penerapan teknik narasi pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, siswa kelas IX-H dapat menentukan ide berdasar salah satu struktur teknik narasi yaitu pencarian konflik. Kedua, Siswa kelas IX-H mengimplementasikan struktur teks beserta unsur yang terkandung dalam cerita pendek. Ketiga, susunan kejadian atau rangkaian peristiwa mudah dientuk ketika siswa kelas IX-H menentukan plot atau alur setelah mendapat ide dari konflik yang dibentuk untuk cerita pendek. Yang terakhir yakni, struktur teknik narasi berupa alur, konflik dan tokoh yang telah siswa siswa kelas IX-H rangkai menjadi satu kesatuan cerita pendek telah membentuk struktur teks berupa orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi dan resolusi sekaligus. Data tes telah diuji dengan hasil *pre-test* berdistribusi tidak normal sedangkan hasil *post-test* berdistribusi normal menggunakan uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov*. Analisis terakhir menggunakan Uji-T untuk mengetahui keefektifan data dengan hasil yang didapat ialah H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Maka, dengan ini menyatakan bahwa “Teknik narasi efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik”.

Penelitian dengan judul efektivitas penerapan teknik narasi pada peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX-H UPT SMP Negeri 9 Gresik telah dilakukan. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan strategi baru dalam pembelajaran khususnya penulisan cerita pendek siswa. Di masa yang semakin modern dengan perkembangan yang serba cepat, mudah dan instan ini, diharapkan di lingkungan pembelajaran juga membentuk teknik-teknik baru supaya siswa dapat mempelajari materi dengan cepat, mudah dan instan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan melakukan penerapan teknik narasi. Selain itu, Dapat menemukan strategi atau teknik-teknik sebagai alternatif baru dalam mengasah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2019. *Seni Menulis Nonfiksi Dan Fiksi*. Tankali: Surabaya.
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Emzir & Rohman, saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Irmawati, A. 2020. Kesulitan Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Makassar Kota Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12468-Full_Text.pdf
- Khoiri, M. 2014. *Rahasia TOP Menulis*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kustina, R. & Marhamah. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Berdasarkan Struktur Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Banda Aceh*.
- Marahimin, I. 2018. *Menulis Secara Populer*. Pustaka Jaya: Jakarta.
- Maulidia Tifani Alfin Nur Hardiana, M.T.A.N. & Dewi, P.K. 2019. *Teknik Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Menyusun Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP*. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *SASTRA ANAK Pengantar pemahaman Dunia Anak*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pujiastuti, N. Afra, A. DeasyLawati. 2013. *Kecil-Kecil Jago Nulis. Lintang. Surakarta*.
- Ripto, Bambang, I. 2020. kendala yang sering dihadapi saat menulis cerpen anak realis. <https://www.bambangirwantoripto.com/2020/03/kendala-yang-sering-dihadapi-saat.html>
- Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sayuti, S.A. 2017. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Cantrik Pustaka. Yogyakarta.
- Sembiring, B. & Triana, R. 2022. *Pengaruh Media Komik Line Webtoon Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Di SMK Swasta Kabanjake Tp 2021/2022*.
- Sinaga, A.Y. Slamet, ST. Y. Rohmadi, M. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Kelas XI*
- Siswa SMAN 5 Surakarta. (Jurnal Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat).
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati. 2020. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN. <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*: Angkasa: Bandung.
- Trianto, A. Harsiati, T. Kosasih, E. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas IX Edisi Revisi*. Balitbang, Kemendikbud. <https://stafic.buku.kemdikbud.go.id>